

Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Mustahiq

Novera Wandira

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia,
noveraandira@gmail.com

K.A. Bukhori Abdullah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia,
bukhori_uin@radenfatah.ac.id

Peny Cahaya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia,
penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the planning and effectiveness of the distribution of productive zakat funds in the one-graduate one-family program in empowering mustahiq. In this study using a type of qualitative research with type descriptive explorative research aims to describe a situation phenomenon. Data collection was carried out by direct observation at BAZNAS South Sumatra Province, interviews with BAZNAS officials and recipients One Family One Graduate scholarship, and equipped with documentation. Data analysis using data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. The results of the study on the effectiveness of the distribution of productive zakat funds in the one-graduate one-family program in empowering mustahiq are: BAZNAS of South Sumatra Province improves the quality of human resources in the field of education through the One Family One Bachelor program by providing scholarships of IDR 2.500.000 to underprivileged students each semester to assist mustahiq in paying a single tuition fee. The distribution of productive zakat funds at BAZNAS of South Sumatra Province using the Allocation to Collection Ratio (ACR) shows a calculated result with a percentage of 83% and the results of interviews with the head of productive zakat, the coordinator of the One Family One Bachelor program and 15 scholarship recipients are effective.

Keywords: *Effectiveness, Fund Distribution, Mustahiq Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan efektivitas penyaluran dana zakat produktif pada program satu keluarga satu sarjana dalam pemberdayaan *mustahiq*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, wawancara dengan pengurus BAZNAS dan penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan varikasi data untuk penarikan kesimpulan. Hasil penelitian efektivitas penyaluran dana zakat produktif pada program Satu Keluarga Satu arjana dalam pemberdayaan *mustahiq* adalah: BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana dengan memberikan beasiswa sebesar Rp2.500.000 kepada mahasiswa kurang mampu setiap semesternya untuk membantu *mustahiq* dalam membayar uang kuliah tunggal. Penyaluran dana zakat produktif pada BAZNAS Provinsi Sumatera selatan dengan menggunakan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* menunjukan hasil perhitung dengan persentase sebesar 83% dan hasil wawancara dengan ketua zakat produktif, koordinator program Satu Keluarga Satu Sarjana dan 15 orang penerima beasiswa adalah efektif.

Kata Kunci : *Efektivitas, Penyaluran Dana, Pemberdayaan Mustahiq*

Introduction

Pendistribusian harta bagi orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan dalam Islam diantaranya ialah melalui zakat, infak dan sedekah. Sistem zakat, infak dan sedekah sudah diatur secara jelas dalam ketentuan yang dijelaskan Alquran dan Hadits. Ketentuan ini sudah lengkap dan komprehensif yang dapat dipakai di segala zaman dan tidak terikat waktu. Misalnya zakat, Ilmu fikih telah menetapkan secara jelas ketentuan tentang jenis-jenis harta zakat, nisab, haul, cara kerja, amil, baitul mal, *mustahiq* dan lainnya.

Dalam Islam, pemerataan pendapatan sudah disarankan melalui Al-Quran dan Hadist nabi dengan penerapan instrumen zakat. Al-Quran menjelaskan bahwa alokasi zakat sudah ditentukan kepada siapa para penerimanya, namun tidak dijelaskan bagaimana zakat itu harus dikelola dalam bentuk pemberian uang konsumtif, barang, atau dalam bentuk modal usaha. Seiring dengan berkembangnya pemikiran ekonomi dari para ahli yang kemudian melahirkan berbagai ide mengenai pengelolaan zakat dan

pada akhirnya muncul gagasan pendistribusian zakat secara produktif agar pada pendistribusiannya ke penerima zakat dapat memiliki dampak yang lebih bagi *mustahiq* sehingga kaum penerima zakat terutama kaum miskin mampu terangkat perekonomiannya.

Zakat merupakan bagian rangkaian ibadah dalam Islam yang bertujuan untuk mendistribusikan dan menjembatani kaum *muzakki* dan *mustahiq* sehingga terjadi kesinambungan kehidupan ekonomi antara keduanya. Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yang memiliki lebih dari 200 juta jiwa muslim merupakan kekuatan besar dari sisi ekonomi. Dari jumlah populasi saja dapat dilihat bahwa Indonesia juga memiliki potensi zakat yang sangat besar untuk menunjang kehidupan ekonomi rakyat bawah.

Defenisi zakat produktif masih banyak perbedaan dikalangan ulama' dan cendikiawan. Oleh sebab itu defenisi tentang zakat produktif masih belum dapat dijelaskan secara konseptual. Menurut M. Amin Aziz, pendayagunaan dana zakat dan infaq dimaksudkan untuk program pengentasan kefakiran dan kemiskinan caranya dengan penyediaan usaha dan modal bagi fakir miskin, santunan untuk yatim piatu, beasiswa untuk pelajar kurang mampu, bantuan pengusaha mikro, pembebasan umat (pengusaha mikro dan petani) dari belenggu ijon dan riba, bantuan kesehatan masyarakat, serta kebersihan lingkungan untuk aktivitas dakwah yang lain. (Sistem & Kemiskinan, 2017)

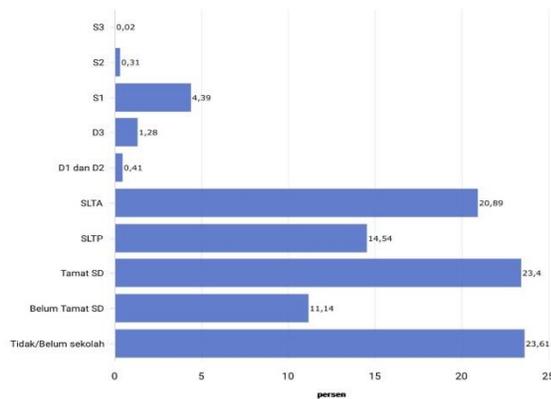
Sebagian besar orang mungkin berpikir jika kata pembangunan selalu identik dengan bangunan ataupun bentuk suatu infrastruktur seperti gedung-gedung pencakar langit, jalan, maupun jembatan. Namun sebenarnya, kata pembangunan tidaklah sesederhana itu. Pembangunan pada dasarnya tidak selalu berpusat pada pembangunan infrastruktur melainkan juga berupa upaya pembangunan pada Sumber Daya Manusia (SDM).

Pembangunan atau pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses peningkatan, pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dari setiap masyarakat. Adapun tujuan utama dari pembangunan sumber daya manusia ini berfokus untuk meningkatkan kualitas dari masing-masing individu. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tidak semata-mata muncul dari forum seminar ataupun ungkapan-ungkapan belaka saja, melainkan harus disiapkan dengan sadar dan terarah, khususnya lewat peningkatan pendidikan.

Disisi lain pendidikan bisa mengembangkan skill dan kualitas dari sumber daya manusia bagi fakir dan miskin serta bagi umat Islam sehingga ini juga akan berdampak pada perubahan status dari seorang *mustahiq* menjadi seorang *muzakki*. Sistem ekonomi dalam Islam selalu mencerminkan tentang pentingnya asas keadilan, cara

yang dapat dilakukan salah satunya dengan memberdayakan umat melalui pendistribusian zakat secara optimal sehingga tujuan dari zakat dapat terlaksana yaitu untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi umat.

Dikarenakan generasi yang akan datang adalah generasi yang memiliki kualitas intelektual yang rendah sehingga dikhawatirkan akan terjadi kasus pekerja anak, anak jalanan, pelacuran anak dan kasus sosial anak lainnya akibat kemiskinan dan tekanan hidup. (Tho'in, 2017)



Gambar 1.1 Jenjang Pendidikan di Indonesia Per Juni 2022

Dilihat dari data di atas hanya sekitar 6% penduduk Indonesia yang sudah mengenyam pendidikan tinggi. Menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), Penduduk Indonesia berjumlah 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut hanya 6,41% yang sudah mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi.

Rinciannya, yang berpendidikan D1 dan D2 proporsinya 0,41%, kemudian D3 sejumlah 1,28%, S1 sejumlah 4,39%, S2 sejumlah 0,31%, dan hanya 0,02% penduduk yang sudah mengenyam [pendidikan jenjang S3](#). Sampai Juni 2022 penduduk Indonesia yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada sebanyak 20,89%. Kemudian yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 14,54%. Sementara itu 23,4% penduduk Indonesia merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD). Ada pula 11,14% yang belum tamat SD, dan penduduk yang tidak sekolah/belum sekolah mencapai 23,61%.

Oleh karena itu BAZNAS sebagai amil zakat penerima dan pengelola zakat memfokuskan zakat produktif dalam bidang pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas melalui Program satu keluarga satu sarjana adalah beasiswa studi bagi mahasiswa berprestasi di kampus negeri maupun swasta di seluruh

Indonesia. Program ini dikhususkan bagi mahasiswa yang tidak mampu. Beasiswa ini membiayai mahasiswa semester pertama sampai semester 8.

Program ini juga terikat kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di tempat tinggalnya. Program ini merupakan kontribusi yang dilakukan oleh BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dalam menempuh pendidikan lebih tinggi. Dengan adanya bantuan pendidikan dari BAZNAS dapat meringankan beban keluarga fakir miskin. Sehingga pendapatan keluarga bisa di hemat untuk kebutuhan yang lain.

Tabel 1 Jumlah penerima beasiswa program satu keluarga satu sarjana

| Keterangan | 2020 | 2021 | 2022 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Penerima Beasiswa SKSS | 50 | 50 | 50 |

Sumber: BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa penerima beasiswa satu keluarga satu sarjana pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan setiap tahun tidak mengalami peningkatan jumlah penerima beasiswa jika dibandingkan dengan penyaluran program BAZNAS yang lain.

Penerima beasiswa diadakan sistem seleksi untuk mendapatkan kriteria sesuai persyaratan seperti beragama islam, tergolong fakir dan miskin ditandai dengan surat keterangan miskin dari desa/kelurahan, mengisi instrumen yang disediakan dan lain lain. Proses seleksi yang dilakukan oleh BAZNAS untuk menentukan pihak yang berhak menjadi penerima dalam program Satu keluarga satu sarjana ini yaitu: pengajuan permohonan, verifikasi bahan oleh tim, survey kelayakan oleh tim ke lapangan, mengikuti seleksi yang diadakan oleh BAZNAS, persetujuan pembayaran dari ketua, penginputan hasil ketetapan bantuan oleh amil pelaksana, pencairan dan rekomendasi.

Penyelenggaraan program besar biasanya tidak selalu bisa berjalan dengan baik, begitu juga program satu keluarga satu sarjana ini. Terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang diketahui sebagai faktor penghambat pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yaitu kurangnya monitoring antara pihak BAZNAS dan penerima beasiswa dengan bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan dalam proses belajar mereka agar pihak BAZNAS bisa melihat perkembangan mereka secara berkala.

Upaya penyaluran beasiswa tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan zakat dengan profesional dan tanggung jawab agar tercapainya tujuan yang diharapkan, yaitu mampu memberdayakan masyarakat sehingga terciptanya lebih banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya dan berkompeten serta dapat meminimalisasi angka kemiskinan khususnya di Sumatera Selatan.

Dengan pendistribusian zakat produktif dibidang pendidikan melalui SKSS diharapkan untuk bisa menunjang dan memperbaiki tingkat perekonomian keluarga tersebut dan masyarakat di sekitarnya dimasa yang akan datang serta program zakat tersebut bisa mengembangkan kualitas sumber daya manusia berpendidikan unggul. Dengan melihat penyaluran dana zakat yang dialokasikan untuk pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk beasiswa. Ada banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang pemanfaatan zakat produktif diantaranya; Rosidayanti,(Rosidayanti, 2019) Annisa Nur Rakhma,(Annisa Nur Rakhma, 2014) Juliani,(Juliani, 2020) Nora Siswi & Multifiah,(Siswi & Multifiah, 2016) Hendra,(Hendra, 2021) brahim, dkk.,(Jihanullah Munandar et al., 2022) dari tulisan tersebut belum ada yang membahas penyaluran dana zakat produktif untuk program satu keluarga satu sarjana dan kajian ini sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Efektivitas Penyaluran dana Zakat Produktif pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana dalam Pemberdayaan Mustahiq.*

Research Methodology

. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Lokasi penelitian ini adalah kantor BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dan salah satu rumah penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana.

Informan dalam penelitian yaitu ketua zakat produktif, koordinator program Satu keluarga Satu Sarjana dan 15 penerima beasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti.

Discussion and Results

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data mengenai hasil penelitian sesuai data yang di dapatkan selama observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan Penyaluran Dana Zakat Produktif pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan

Proses perencanaan merupakan perangkat paling dasar dan paling awal disusun dalam perancangan manajemen. Perencanaan ini sangat berpengaruh terhadap tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam organisasi, yang disusun dengan matang akan menambah potensi keberhasilan secara maksimal dalam pencapaian tujuan. Tujuan dalam proses perencanaan pada program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah supaya beasiswa yang diberikan tepat sasaran.

Berdasarkan pada temuan lapangan, dalam pelaksanaannya zakat umumnya disalurkan dalam bentuk uang tunai dan juga kebutuhan pokok seperti kebutuhan sembako, sehingga dalam Islam zakat juga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi.¹

Perencanaan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sudah tepat sasaran karena adanya pedoman baik itu dalam bentuk undang-undang yang memang sudah diatur oleh pemerintah ataupun pedoman yang dibuat oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dengan cara menetapkan aturan atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh *mustahiq* dalam hal ini adalah mahasiswa.

Prosedur penyaluran dana zakat produktif ini dilaksanakan dengan beberapa syarat yang *mustahiq* harus penuhi, salah satunya adalah mendapatkan rekomendasi dari kepala desa atau pemerintah daerah yang bersangkutan, atau diperbolehkan langsung mengajukan ke BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Proses pengajuan atau sekaligus rekomendasi dari kepala desa dan tempat tinggal bagi masyarakat yang ingin menjadi *mustahiq* dan harus diverifikasi oleh pihak BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Dampak dari program yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan membantu meringankan beban orang tua mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, dana zakat produktif program Satu Keluarga Satu Sarjana diperuntukkan untuk keluarga yang tergolong tidak mampu, namun ingin memiliki anak yang lulus sarjana untuk membantu ekonomi keluarga.

Sehingga tujuan BAZNAS dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui pendidikan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Iff

¹ (Rosidayanti, 2019) Dampak Zakat Produktif, 2019

mengatakan bahwa pemberdayaan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik.

BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tidak terlepas dari kemampuan finansial yang dimiliki oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang didasari baik dari dana masyarakat perorangan ataupun profesi yang didominasi oleh ASN, serta dana finansial BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan juga ditunjang oleh dana zakat dari lembaga, yaitu PT Semen Baturaja sehingga harus memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar PT Semen Baturaja dan tercipta transparansi untuk membuat *muzakki* semakin percaya untuk menyalurkan dana zakat kepada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

Kelemahan dana zakat atau program Satu Keluarga Satu Sarjana BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan karena proporsi penyaluran dana zakat yang terbilang minim untuk dunia pendidikan apalagi untuk perguruan tinggi, serta penyaluran dana zakat juga hanya berfokus pada kemampuan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dalam mengumpulkan dana zakat masyarakat ataupun lembaga.

2. Efektivitas Penyaluran dana zakat produktif pada program satu keluarga satu sarjana pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dalam Pemberdayaan *mustahiq*

Seperti dalam pengelolaan dan pendistribusiannya, perlu dipikirkan kembali efektivitas pengelolaan zakat dana produktif. Zakat sebagai instrumen penunjang ekonomi umat harus dapat dikelola dan disalurkan dengan lebih baik. Tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif, tetapi dapat dikembangkan dalam bentuk pemberian investasi yang disebut produktif, sehingga misi utama zakat adalah untuk mencapai pemerataan, mereka yang semula *mustahiq* (penerima) zakat dapat berubah menjadi pembayar zakat (*muzakki*).

Program Satu Keluarga Satu Sarjana membawa manfaat bagi masyarakat karna banyaknya masyarakat kurang mampu yang telah terbantu karna adanya program Satu Keluarga Satu Sarjana dari BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sehingga mampu meingkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang pendidikan karna diharapkan melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana dapat menjadikan *mustahiq* menjadi *muzzaki* dan hal ini juga menjadi fokus utama bagi BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan untuk melihat komitmen BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dalam mewujudkan atau membantu mewujudkan satu keluarga satu sarjana.

Berdasarkan temuan peneliti pada lapangan, dapat diketahui bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dana zakat produktif program SKSS yang disalurkan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan diberikan kepada *mustahiq* yang berhak menerima zakat dengan menerima data-data *mustahiq* dari pengurus UPZ di perguruan tinggi ataupun dari *mustahiq* langsung, dalam pelaksanaannya BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memberikan beasiswa kepada *mustahiq* yang membutuhkan, penyaluran beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sudah tepat sasaran. Mengacu pada hasil wawancara dengan pengurus BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan pada temuan lapangan yang menjelaskan bahwa sasaran dari beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana ini sudah tepat sasaran.

Zakat ini sendiri dapat dikatakan sebagai instrumen yang penting dalam membantu masyarakat Sumatera Selatan khususnya keluarga yang berharap ada salah satu anggota keluarga yang menjadi sarjana. Zakat memiliki potensi yang cukup besar dalam membantu membayar uang kuliah tunggal Mahasiswa yang ada di Sumatera Selatan jika dikelola dengan baik. Berdasarkan analisis hasil temuan lapangan dapat dikatakan bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sudah menerapkan indikator ketepatan sasaran dalam penyaluran/pendistribusian dana zakat produktif ini, karena pengurus BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan melakukan perencanaan baik dari menetapkan persyaratan ataupun melaksanakan rangkaian tes untuk melihat ketepatan *mustahiq* untuk menerima bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana dari BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

2. Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil analisis pada temuan lapangan, BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan belum menerapkan indikator sosialisasi program ini sepenuhnya. Sosialisasi program beasiswa SKSS baru mencapai kerjasama dengan perguruan tinggi, namun fakta dilapangan mahasiswa penerima program Satu Keluarga Satu Sarjana banyak yang mendapatkan informasi mengenai program Satu Keluarga Satu Sarjana karena mencari tahu tentang beasiswa ataupun ajakan dari temannya, bukan dari sosialisasi BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

3. Tujuan Program

Pendayagunaan zakat produktif program Satu Keluarga Satu Sarjana di Sumatera Selatan memiliki tujuan utama yaitu membantu para *mustahiq* mendapatkan gelar sarjana yang dapat meningkatkan taraf hidup *mustahiq* dan mengurangi angka kemiskinan. Distribusi zakat produktif program SKSS di Sumatera Selatan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membantu pembayaran uang kuliah tunggal *mustahiq*, hal ini selaras dengan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan beasiswa, *mustahiq*

merasa diringankan untuk menempuh pendidikan dan menjadi sarjana, maka dari itu dapat dipahami bahwa sudah jelas tujuan dari program zakat produktif program Satu Keluarga Satu Sarjana di Sumatera Selatan ini tercapai dengan baik dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap *mustahiq* di Sumatera Selatan jika dikelola dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan berhasil menjalankan indikator tujuan program ini, dengan upaya-upaya yang telah dilakukan.

4. Pemantauan Program

Untuk mengetahui keberhasilan program zakat produktif di Sumatera Selatan, pengelola BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan melakukan pemantauan berupa monitoring dan evaluasi pelaksanaan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana. Tahapan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan program zakat produktif.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dengan memonitoring hasil nilai mahasiswa pada saat akhir semester untuk melihat apakah program beasiswa bisa membantu meningkatkan fokus belajar mahasiswa.

Dari temuan lapangan serta hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawasan serta pembinaan belum dilakukan secara optimal oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan harus melakukan evaluasi secara berkala agar program zakat produktif dapat berjalan secara efektif, evaluasi tersebut dilakukan kepada pengelola BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan itu sendiri maupun kepada *mustahiq*. Evaluasi yang dilakukan diantaranya evaluasi perencanaan, pelaksanaan dan pendistribusian zakat yang dilakukan.

Meskipun bantuan dana zakat produktif tersebut telah berjalan, namun dalam penyaluran zakat produktif BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan ditemukan kendala dari segi finansial yang memiliki keterbatasan dana, karena lebih difokuskan pada PT Semen Baturaja. Hal ini pula yang menyebabkan penyaluran dana zakat produktif program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana belum bisa maksimal dalam membantu mahasiswa membayar uang kuliah tunggal dan mengakibatkan jumlah penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana jumlahnya tetap 50 mahasiswa.

Jika mengacu pada teori *ACR* yang memiliki rumus:

$$Efektivitas = \frac{\text{Proporsi dana yang disalurkan}}{\text{Proporsi dana yang dihimpun}} 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{1,000,000,000}{1,200,000,000} 100\%$$

$$Efektivitas = 83\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Allocation to Collection Ratio* adalah 83%, maka kategori *ACR* adalah efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Beik bahwa terdapat lima kategori nilai *ACR*, yaitu kategori *highly effective* (>90 persen), *effective* (70 persen – 89 persen), *fairly effective* (50 persen – 69 persen), *below expectation* (20 persen – 49 persen), dan *ineffective*. (Nafi, 2020) Pada Perhitungan *ACR* memberikan arti bahwa proporsi dana zakat yang disalurkan sebesar 83% dibandingkan dengan dana zakat yang diterima. Ini menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang efektif karena penyaluran dana 70%– 89% dan sisanya 17% masuk pada saldo.

Conclusion

Perencanaan yang dilakukan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk beasiswa kepada mahasiswa/*mustahiq* berupa uang tunai sejumlah Rp. 2.500.000 yang diberikan kepada setiap penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana setiap semester, dana yang didapat dari muzzaki dan dari PT Semen Baturaja, sebagian penerima beasiswa juga dibagi menjadi 2 wilayah yaitu Palembang dan Baturaja. Perencanaan dari BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan juga menetapkan persyaratan untuk menerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana seperti IPK, keluarga yang tidak mampu, memiliki prestasi dan siap untuk mengikuti tes baik tes administrasi, tes tertulis dan tes wawancara.

Berdasarkan hasil perhitungan *Allocation to Collection Ratio* sebesar 83% hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memiliki kapasitas penghimpunan dan penyaluran yang efektif (*effective*) karena penyaluran dana 83% sisanya 17% masuk pada saldo. BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sudah efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana dengan memberikan beasiswa sebesar Rp.2.500.000 kepada mahasiswa kurang mampu setiap semesternya untuk membantu *mustahiq* dalam membayar uang kuliah tunggal, hal ini membawa manfaat bagi masyarakat karena program Satu keluarga Satu Sarjana diharapkan mampu menjadikan *mustahiq* menjadi *muzzaki*.

Reference

- Annisa Nur Rakhma. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif. *Jurnal Ilmiah*.
- Hendra, H. (2021). Analisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan mustahiq (studi kasus penerima dana zakat produktif dari Baznas di desa Benai Kecil kecamatan Benai). *JUHANPERAK*, 2(2).
- Jihanullah Munandar, I., Hamdani, I., & Muhlisin, S. (2022). ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN BOGOR. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(3).
<https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1917>
- Juliani. (2020). *Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)*. 2(2), 312–332.
- Nafi, M. A. Y. (2020). *Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat*. 7(2), 151–165.
- Rosidayanti. (2019). *Dampak Zakat Produktif*.
- Sistem, A., & Kemiskinan, P. (2017). *Zakat produktif: ALTERNATIF SISTEM PENGENDALIAN KEMISKINAN*. Laskar perubahan.
- Siswi, N., & Multifiah. (2016). Analisis peran Lembaga Amil Zakat untuk menanggulangi kemiskinan di Kota Malang (studi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Tho'in. (2017). *Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat*. 9(2).